



Research Article

HUBUNGAN ANTARA SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA LANJUT USIA

Nurhaedah

Akademi Keperawatan Yapenas 21 Maros

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p><i>Article History:</i> Received April 2019 Juni, 2019 Published online</p> <p><i>Key Words:</i> Air Bersih, Sampah, Jamban, Spal, Diare, Lanjut Usia</p> <p><i>Corresponding author:</i> Nurhaedah Nursing Academy Yapenas 21 Maros</p>	<p>Latar belakang indikator keberhasilan pembangunan nasional adalah meningkatnya derajat kesehatan. Derajat kesehatan suatu negara dapat diukur dengan melihat tingkat kesakitan dan tingkat kematian yang disebabkan oleh umur dan usia harapan hidup. Tujuan penelitian mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada lansia. Metode jenis penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional study</i>. Penelitian <i>cross sectional</i> adalah suatu penelitian dimana variable yang termasuk factor resiko dan variable yang termasuk efek diobservasi pada waktu yang sama. Hasil melalui uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan air bersih, jamban keluarga, pengelolaan sampah keluarga dan SPAL dengan kejadian diare pada lanjut usia. Kesimpulan kepada lanjut usia agar menggunakan air dari sumber yang memenuhi syarat kesehatan dan sebaiknya air yang hendak dikonsumsi dimasak terlebih dahulu serta menyediakan wadah khusus yang memiliki penutup sebagai tempat untuk menyimpan air agar air tidak terkontaminasi. Kepada lanjut usia agar menggunakan jamban keluarga yang memenuhi syarat kesehatan serta memperhatikan letak jamban agar tidak mengkontaminasi makanan, air dan tanah disekitarnya.</p>

Latar Belakang

Kondisi kesehatan individu dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Kualitas lingkungan yang buruk merupakan penyebab timbulnya berbagai gangguan pada kesehatan masyarakat. Untuk mewujudkan status kesehatan masyarakat yang optimum diperlukan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum pula.

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan dan merupakan masalah kesehatan terbesar di Indonesia dikarenakan masih buruknya kondisi sanitasi dasar, lingkungan fisik, maupun rendahnya perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat (Luza, dalam Atik, 2009).

Diare adalah suatu penyakit dengan adanya tanda-tanda perubahan pada tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi BAB (buang air besar) 3 kali atau lebih dalam satu hari. Faktor yang mempengaruhi diare adalah lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat (Erich, 2009).

Diare adalah kehilangan cairan dan *elektrolit* secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair (Suriadi dan Rita Yuliani, 2001).

Jumlah feses yang dikeluarkan dalam satu secara normal bervariasi sesuai dengan umur dan makanan individu. Bila terdapat diare, maka feses

mengandung lebih banyak air dibandingkan biasanya. Hal ini seringkali disebut faeces cair atau encer. Feses tersebut dapat juga terlihat mengandung darah, dimana pada kasus ini penyakitnya disebut disentri (Erlan, 1997).

Menurut definisi hippocrates, maka diare adalah buang air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair (Suharyono, 1991).

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang (Soekidjo Notoatmodjo, 2003).

Menurut Udin Djabu dalam Markus Kwihal, 2005, jamban adalah tempat pembuangan kotoran manusia atau tinja yang diperuntukkan bagi suatu atau beberapa keluarga dengan konstruksi yang memenuhi syarat kesehatan yakni mempunyai lantai yang kedap air atau tidak licin, mempunyai tempat pembuangan air yang berfungsi dengan baik serta mempunyai dinding dan atap.

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Batasan lain mengatakan bahwa air limbah adalah kombinasi dari cairan dan sampah cair yang berasal dari daerah pemukiman, perdagangan, perkotaan dan industry, bersama-sama dengan air tanah, air permukaan dan air hujan yang mungkin ada (Soekidjo, 2003).

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah survey analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variable yang termasuk factor resiko dan variable yang termasuk efek diobservasi pada waktu yang sama (Hidayat, A. A. 2008).

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan sample diambil dengan tehnik *purposive sampling*. Populasi adalah seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang berdomisili yang berjumlah 43 orang. Sampel Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga dalam wilayah penelitian dengan responden yaitu lanjut usia yang diambil dengan menggunakan *Non probability Sampling*. Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Hasil

Hasil uji *Chi-square test* pada variable ini adalah $p = 0,045$, lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung.

Hasil uji *Chi-square test* pada variable ini adalah $p = 0,045$, lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban keluarga dengan kejadian diare pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung.

Hasil uji *Chi-square test* pada variable ini adalah $p = 0,049$, lebih kecil dari tingkat kemaknaan yang ditentukan yaitu $\alpha = 0.05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada lanjut usia

Penyediaan Air Bersih

Dari 30 responden (lanjut usia) yang dijadikan sampel penelitian terdapat 5 responden yang airnya telah memenuhi syarat tetapi masih menderita diare. Hal ini dapat terjadi karena tidak didukung oleh keadaan jamban, pengelolaan sampah dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang memenuhi syarat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zubir (2010) di kabupaten Bantul menunjukkan ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan diare akut pada lanjut usia dengan nilai $p < 0,05$, (OR) = 3,10. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Markus Kwihal (2009) menunjukkan bahwa nilai X^2 hitung (6,70) > X^2 tabel (3,84) yang berarti ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada lanjut usia.

Dengan membandingkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kejadian diare pada masyarakat (lanjut usia) erat kaitannya dengan penyediaan air bersih yang digunakan masyarakat (lanjut usia) sehari-hari untuk keperluannya.

Penggunaan Jamban keluarga

Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat ada yang menyebabkan diare pada lanjut usia dan ada yang tidak, dimana persentasi yang menyebabkan diare lebih banyak yaitu sebesar (66,7%) dibandingkan dengan yang tidak diare sebesar (33,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan jamban keluarga memberikan pengaruh terhadap kejadian diare dimana jamban yang tidak memenuhi syarat lebih banyak menyebabkan diare dibandingkan dengan jamban yang memenuhi syarat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjar Purwidiana (2009) di desa Blimbing yang menunjukkan bahwa nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$ yang berarti ada hubungan antara penggunaan jamban keluarga dengan kejadian diare.

Menurut Notoatmodjo (2003), syarat pembuangan kotoran yang memenuhi syarat kesehatan adalah tidak mengotori permukaan tanah disekitarnya, tidak mengotori air tanah disekitarnya, tidak mengotori air permukaan disekitarnya, dan kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai sebagai tempat berkembangbiaknya serangga, kecoa

dan vektor penyakit lainnya. Namun pada kenyataannya lanjut usia pada masih banyak yang belum memiliki jamban yang sehat.

Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Chi Square dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada lanjut usia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden membuang sampah di sembarang tempat dan tidak melakukan tindak lanjut terhadap sampah tersebut misalnya dengan cara dikubur atau dibakar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Armanji (2010), di puskesmas Bara-Baraya Makassar Sulawesi Selatan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian diare pada lanjut usia.

Dengan membandingkan hasil-hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa kejadian diare pada lanjut usia erat kaitannya dengan pengelolaan sampah rumah tangga

Penggunaan SPAL

Melalui uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan SPAL dengan kejadian diare pada lanjut usia.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Armanji (2010) di puskesmas Bara-Baraya yang menyatakan ada hubungan antara penggunaan SPAL dengan kejadian diare.

Kesimpulan

Ada hubungan antara penyediaan air bersih dengan kejadian diare pada lanjut usia, pengelolaan sampah rumah tangga, penggunaan SPAL, penggunaan jamban keluarga dengan kejadian diare pada lanjut usia di wilayah kerja Puskesmas Bantimurung.

Kepada lanjut usia agar pengelolaan sampah rumah tangga, penggunaan SPAL, penggunaan jamban keluarga dari sumber yang memenuhi syarat kesehatan. Agar pemerintah setempat agar membuat kebijakan dalam penganggaran sebagai bentuk stimulan bagi masyarakat guna membangun atau memperbaiki sarana kesehatan lingkungan dan memberikan penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan

Daftar pustaka

Anwar, Dasar-Dasar Kesehatan lingkungan (Basic Environmental Health), Environmental Health Department Faculty of Public Health, Makassar, 2007

Armanji, Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Makassar, FKM Universitas Indonesia Timur, Makassar, 2010

Chandra, Budiman, Pengantar Kesehatan Lingkungan, EGC, Jakarta, 2006

Dainur, Ilmu Kesehatan Masyarakat (cetakan ke-3), Widya Medika, Jakarta, 1995

Daud, Anwar, dkk, Aspek Kesehatan Penyediaan Air Bersih (PAB), FKM UNHAS, Makassar, 2003

Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan, FKM UNHAS, Makassar 2012

Entjang, Indan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Citra Aditya Bakti, Jakarta, 2000

Erich, Konsep Dasar Diare, <http://zerich150105.wordpress.com>

Erlan, Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare, Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1997

Fatmawati, Atik, Hubungan antara Sanitasi Rumah dengan Kejadian Diare di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, FKM Muhammadiyah, Surakarta, 2008

Jawapogo, Diare Renggut Tiga Nyawa di Kupang, <http://www.infoanda.com>,

Koplewich, Harold, Penyakit Anak Diagnosa dan Penanganannya, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2005

Kewa, Kornelis, Diare di Flores Timur Meluas, Korban Tewas di NTT 33 Orang, <http://www.arsip.net/id/link.php>,

Kurniawan, Yeri, Faktor-Faktor Sanitasi yang Berpengaruh terhadap Timbulnya Penyakit Diare di Desa Klopo Sepuluh Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo,

Kwihal, Markus, Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare di Wilayah kerja Puskesmas Lewoleba Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur, skripsi STIK Tamalatea, Makassar, 2005

Mubarak, Wahid Iqbal dan Nurun Chayatin, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi, Salemba Medika, Jakarta, 2009

Mulia, Ricki, Kesehatan Lingkungan, Graha Ilmu, Jakarta, 2005

Notoatmodjo, Soekidjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar, Rineka Cipta, Jakarta, 1997

Purwidiana, Anjar, Hubungan antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen,

Slamet, Soemirat Juli, Kesehatan Lingkungan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2002

Suharyono, Diare Akut Klinik dan Laboratorik, Rineka Cipta, Jakarta, 1991

Widjaja, M.C, Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita, Kawan Pustaka, Jakarta, 2002

Wulandari, Purwidiana Anjar, Hubungan antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen, Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2009

Zubir, Faktor-Faktor Resiko Kejadian Diare Akut pada Anak 0-35 Bulan (Batita) di Kabupaten Bantul, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2006